

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fania Septiasari
fianas1909@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of institutional ownership, profitability, solvability, and firm size on firm value. Institutional ownership was measured by comparing the number of shares held by institutional investors with the number of outstanding shares of the Company. Moreover, profitability was measured by Return On Assets, solvability was measured by Debt to Equity Ratio. The firm size was measured by size. The research was quantitative. The population was consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection techniques used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with that, there were 49 Consumer Non-Cyclical companies as the sample. Additionally, the data were taken for 3 years during 2020-2022. In total, there were 147 observation data. The data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 versions. The result showed that institutional ownership had a negative effect on firm value. However, return on assets had a positive effect on firm value. Likewise, Debt to Equity Ratio had a positive effect on firm value. Similarly, size had a positive effect on firm value.

Keywords: institutional ownership, profitability, solvability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang investor institusional dengan jumlah saham beredar perusahaan, profitabilitas diukur dengan *return on assets*, solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 49 perusahaan *consumer non-cyclicals*. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2020-2022, sehingga diperoleh 147 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan institusional, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Kegiatan sehari-hari setiap organisasi didasarkan atas serangkaian kriteria tujuan. Berdasarkan skenario persaingan ekonomi global saat ini, sebuah organisasi harus dapat mendefinisikan tujuan yang jelas dan dapat diukur. Karena tujuan perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk strategi dan arah masa depan, kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut memiliki dampak yang signifikan. Perusahaan harus menetapkan kepentingan yang

sama untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Penghasilan sering kali menjadi fokus tujuan jangka pendek, dengan perusahaan berusaha untuk menawarkan hasil keuangan terbaik dalam jangka waktu singkat. Di sisi lain, tujuan jangka panjang terutama difokuskan pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam hal menarik investor untuk berpartisipasi dalam perusahaan tersebut. Tingginya valuasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu faktor utama yang menarik bagi investor karena mencerminkan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham. Secara umum, nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Ketika harga saham naik, investor menjadi lebih tertarik pada pasar saham. Nilai positif perusahaan sangat terkait dengan pertumbuhan harga saham. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi mendorong kepercayaan investor sebagai hal yang sangat krusial untuk membentuk koneksi yang berlangsung lama antara organisasi dan pemangku kepentingan.

Price Book Value (PBV) merupakan indikator kinerja yang diaplikasikan guna menilai performa suatu bidang industri. PBV digunakan untuk menunjukkan perbandingan nilai buku persaham dengan harga persaham. Ketika skor PBV tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, dan sebaliknya. Sukamulja (2022) menegaskan kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan investor yang meningkat terhadap kinerja organisasi. Nilai perusahaan memegang peran sentral sebagai tujuan primer atau tujuan utama bagi kalangan yang memiliki kepentingan, dengan investor sebagai salah satu *stakeholders* yang paling berperan. Signifikansinya nilai perusahaan membuat investor menjadi semakin berhati-hati dalam memilih di mana mereka berinvestasi. Investor cenderung melakukan pemantauan terhadap nilai perusahaan dengan prespektif yang mencakup *return* yang diharapkan dan aspek jangka panjang.

Kepemilikan oleh institusi adalah salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada posisi saham perusahaan yang dikuasai oleh entitas seperti badan investasi, lembaga asuransi, institusi keuangan, serta entitas institusional lainnya. Kepemilikan institusional menjadi bagian integral dari struktur kepemilikan suatu perusahaan, dan tingkatannya dapat mencerminkan tingkat kepercayaan lembaga-lembaga besar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Telah ditunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi pengurangan konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham. Melibatkan investor institusional dipandang sebagai alat pengawasan yang berharga untuk seluruh keputusan manajemen. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan yang berinvestasi berpartisipasi pada pembuatan keputusan taktis bahwa lebih sulit untuk memanipulasi pendapatan secara diam-diam. Wulandari (2019); Sari dan Sulistyowati (2023) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak penting pada nilai perusahaan, Namun, kesimpulan ini bertentangan dengan temuan Dewi dan Abundati (2019); Widianingrum dan Dillak (2023), yang mengatakan kepemilikan institusi tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah aspek kedua yang fundamental dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas berfungsi untuk menilai potensi perusahaan untuk mendatangkan laba (Wardiyah, 2017). Menurut Sukamulja (2022), profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif manajemen dapat melakukan tanggung jawab organisasi biasa. Keuntungan atau profitabilitas dapat diukur melalui tingkat *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* sebagai rasio yang memberikan perspektif tentang hasil investasi perusahaan, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dengan pemahaman yang kuat tentang ROA, para peminat dapat menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus fokus pada profitabilitas perusahaan, terutama *Return on Assets (ROA)*. Penelitian Kusumaningrum (2022), yaitu membahas hasil

temuan hubungan positif antara nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas. Namun, temuan tersebut berbeda dengan temuan Kristiadi dan Herijawati (2023); Dewi dan Susanto (2022), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Selanjutnya adalah aspek ketiga yang berdampak pada valuasi perusahaan yaitu solvabilitas. Rasio solvabilitas mengukur risiko keuangan jangka panjang yang dihadapi perusahaan. Risiko meningkat dengan proporsi pembiayaan utang ke total aset perusahaan. Di sisi lain, beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat tinggi. Hal ini ditentukan oleh . Rasio Solvabilitas bisa diukur melalui Rasio *Debt to Equity* (DER). Dengan menggunakan DER, maka dapat dihitung untuk melihat perbedaan antara keterlibatan pihak yang memberi pinjaman (kreditur) dan pemilik entitas (Wardiyah, 2017). Semakin besar risiko yang harus ditanggung pemegang saham, menandakan solvabilitas yang tinggi (Sukamulja, 2022). Idayat dan Arfan (2022); Vianti *et al.* (2023) mengungkapkan solvabilitas tidak memiliki dampak pada estimasi nilai perusahaan. Komalasari dan Yulazri (2023); Putri *et al.* (2023) memberikan perspektif yang berbeda, menunjukkan bahwa solvabilitas memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan

Aspek keempat yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Kinerja keuangan suatu industri dapat digambarkan melalui indikator keuangan yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan investor sering kali lebih beminat untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut daripada ukuran perusahaan yang kecil. Kapasitas organisasi untuk mempertahankan diri dapat disimpulkan dari penilaian total asetnya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh jumlah aset yang tercantum dalam laporan mengenai data keuangan entitas. Besarnya ukuran entitas dapat mencerminkan entitas memiliki usaha besar untuk selalu membenahi kinerjanya. Jika entitas cukup besar, pasar modal bersedia membayar premi untuk sahamnya, menunjukkan peningkatan kesuksesan komersial karena meningkatnya potensi keuntungan investasi di dalamnya. Menurut Kusumaningrum (2022) ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bertentangan dengan temuan Tassia (2019) dalam penelitiannya tersirat bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan keterkaitan antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah kontrak antara *principal* dan agen. Ini adalah kerja sama tim yang melibatkan pemilik perusahaan (*principal*) dan seorang pekerja (*agen*) yang menangani tugas-tugas manajemen penting. Dalam kemitraan ini, pemilik perusahaan atau *principal* memungkinkan untuk mengontrak agen serta memberikan wewenang membuat keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Agen bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan menerima pembayaran dari pemilik perusahaan.

Signalling Theory

Teori sinyal oleh Spence (1973) merupakan informasi keadaan sebuah entitas yang

dapat memberikan sinyal yang baik dan bermanfaat untuk investor. Bahwasanya sebuah entitas bisa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran calon investor dan evolusi nilai perusahaan dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk mengungguli saingannya (Permana dan Sudiyatno, 2023).

Stakeholder Theory

Freeman dan Reed (1982) menyatakan bahwa tujuan organisasi dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh setiap individu atau entitas. *Stakeholder* merujuk kepada semua pihak yang terkait dengan pihak yang ada, baik itu secara internal maupun eksternal dan memiliki hubungan yang dapat menerima dan memberikan pengaruh oleh sebuah entitas.

Pecking Order Theory

Teori *Pecking Order*, yang pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki dalam penggunaan modalnya. Teori ini menyiratkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan sumber daya internal untuk pembiayaan dengan resistensi minimal, atau dalam kasus meningkatkan modal, lebih memilih pembiayaan ekuitas baru sebagai opsi terakhir.

Nilai Perusahaan

Biaya yang mampu dibayar pembeli ketika entitas dijual dikenal sebagai nilai perusahaan (Kasmir, 2018). Ketika sebuah perusahaan menjadi publik atau mengeluarkan saham, nilai perusahaan dipahami oleh bagaimana persepsi investor melihat entitas. Dalam skenario ini, investor menilai potensi perusahaan untuk sukses, sering dikaitkan dengan harga sahamnya, untuk menetapkan nilai perusahaannya. Investor mendapatkan keuntungan ketika harga saham perusahaan naik. Nilai suatu perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya dengan harga sahamnya saja, namun tingginya nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara.

Menilai seberapa baik yang dilakukan perusahaan melibatkan penggunaan metrik statistik yang disebut *Price-to-Book Value* (PBV). PBV atau nilai buku harga, pada dasarnya adalah cara untuk menganalogikan harga saham dengan nilai buku, mengungkapkan kesamaan dalam bagaimana orang memandang nilai buku perusahaan. PBV menggambarkan jumlah nilai yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dari setiap modal yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah perusahaan dalam konteks menciptakan nilai untuk para pemegang saham ditinjau dari besaran nilai oleh PBV (Franita, 2018).

Kepemilikan Institusional

Ketika investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi mengambil peran mengawasi manajemen, dapat menyebabkan pengawasan kinerja manajemen lebih optimal. Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham milik pihak eksternal terhadap total saham dalam suatu perusahaan. Keberadaan kepemilikan saham institusi yang besar diyakini akan mendorong pengawasan yang lebih ketat dan dapat memberikan lebih banyak kontrol hingga mencegah manajer terlibat dalam perilaku oportunistik, dalam hal ini perilaku oportunis merujuk pada tindakan manajer yang melaporkan laba secara tidak akurat atau tidak jujur untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Bilamana kepentingan utama pemegang saham tercapai, menandakan entitas mampu melindungi kesejahteraan pemilik saham. Kesejahteraan pemegang saham menyiratkan nilai perusahaan disebabkan pemegang saham mempunyai pandangan yang baik atas hasil kerja perusahaan sepanjang satu periode. Ketika pemegang saham kesejahteraannya meningkat maka pemegang saham mempunyai anggapan yang semakin baik pada kinerja entitas.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penting dalam analisis keuangan perusahaan. Ini membantu menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan aset dan sumberdaya perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif tujuan dan strategi perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Rasio profitabilitas bukan hanya merupakan alat bagi manajemen internal, tetapi juga digunakan sebagai ukuran atau panduan bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Seto *et al.*, 2023). Istilah keuangan ROA, digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan dengan memeriksa pertumbuhan profitabilitas perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Dengan memeriksa ROA perusahaan, investor dapat mengukur seberapa besar mereka mempercayai kemampuannya untuk menciptakan nilai tambahan yang sesuai dengan harapan mereka.

Solvabilitas

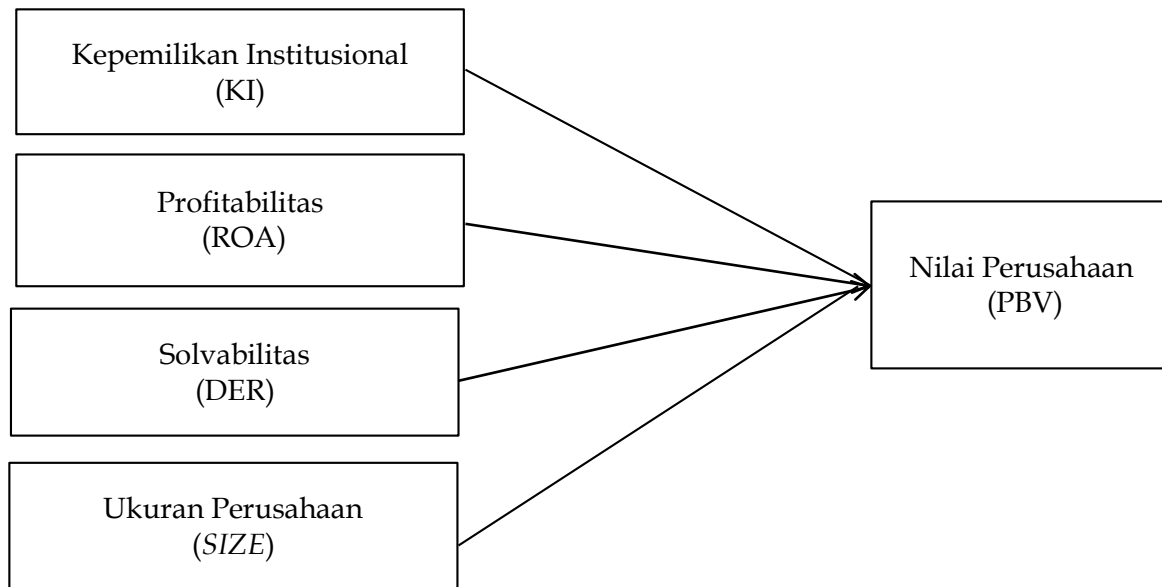
Menurut Septiana (2019) solvabilitas yaitu rasio keuangan guna dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perusahaan guna memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Industri yang *solvable* akan memiliki aset yang cukup dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Lain hal, perusahaan yang *insolvable* tidak memiliki cukup kekayaan untuk membayar keseluruhan kewajibannya. Tingkat solvabilitas yang lebih tinggi sering mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan, dengan adanya sinyal positif yang disampaikan investor terhadap perusahaan, sehingga akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan. Peneliti menerapkan *debt to equity ratio* (DER) selaku indikator rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio*, juga disebut rasio utang terhadap ekuitas, berfungsi guna menaksir nilai utang dengan ekuitas dengan cara menganalogikan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar persentase DER suatu entitas, maka menjadikan entitas semakin baik. Utang dan ekuitas dapat membiayai operasi entitas sehingga memuat risiko yang berdampak pada nilai perusahaan. Apabila, perusahaan sanggup mengatur koalisi antara utang dengan ekuitas, maka entitas dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan besar dan kecil. Jumlah aset, penjualan total, total aset rata-rata, dan tingkat penjualan rata-rata dapat dilihat untuk menentukan seberapa besar bisnis. Keuntungan perusahaan yang lebih besar termasuk manajemen aset yang lebih mudah dan teknologi yang lebih maju, yang menyebabkan peningkatan produktivitas. Seiring dengan berkembangnya dimensi perusahaan, profitabilitas juga cenderung meningkat (Wati, 2019). Menurut Putra dan Lestari (2016) salah satu karakteristik yang sering dikaitkan dengan pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah aset, penjualan, dan personelnya. Ukuran perusahaan juga berdampak pada kepercayaan investor. Perusahaan yang lebih besar cenderung mencari sumber pendanaan asing lebih sering. Hal ini karena menjalankan perusahaan besar membutuhkan sejumlah uang yang signifikan, dan ketika modal sendiri tidak memenuhi, mencari dana eksternal menjadi diperlukan untuk menutupi biaya operasional. Semakin besar pengakuan pasar suatu perusahaan dan kemudahan memperoleh tambahan modal dari luar yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya tetap stabil selama ekonomi naik dan turun karena mereka dapat mempengaruhi kondisi pasar dan memiliki sumber daya keuangan untuk bersaing secara efektif.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menjaga kesejahteraan pemegang saham sangat penting bagi sebuah perusahaan ketika kepentingan utamanya ditangani secara memadai. Kesejahteraan pemegang saham berfungsi sebagai ukuran yang dapat diandalkan dari nilai perusahaan, mencerminkan persepsi positif mereka terhadap kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Peningkatan kepuasan pemegang saham menandakan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pemegang saham yang merasa puas dan yakin dengan investasinya cenderung mempertahankan kepemilikan saham mereka, bahkan mungkin berkontribusi pada peningkatan investasi mereka. Penelitian terdahulu oleh Asnawi *et al.* (2019); Purba dan Effendi (2019); Azharin dan Ratnawati (2022), membenarkan gagasan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak pada valuasi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Memanfaatkan teori pensinyalan melibatkan analisis data seperti laba pemanfaatan aset dan ROA (tingkat pengembalian aset). Ketika investor mengamati ROA yang tinggi, mereka menafsirkannya sebagai indikator positif kinerja perusahaan yang kuat. Persepsi positif ini dapat memotivasi investor untuk menginvestasikan uangnya dalam aset atau saham. Peningkatan permintaan untuk saham karena kenaikan bunga ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Menunjukkan profitabilitas yang menjanjikan melalui ROA berfungsi sebagai sinyal untuk peluang perusahaan masa depan, yang investor sangat menghargai dan dapat mengembangkan valuasi perusahaan. Hal ini terlihat bahwa teori sinyal dengan metrik seperti ROA dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan saham, dan secara positif menanggapi

kesuksesan perusahaan. Penelitian sebelumnya memberikan dukungan untuk konsep profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riki *et al.* (2022); Damayanti dan Darmayanti (2022); Darmawan dan Lestari (2019) melakukan penelitian secara konsisten menunjukkan hasil positif dan patut diperhatikan, menggambarkan bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada para kreditor. Dalam artian, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memiliki kewajiban terhadap kreditornya. Didalam suatu perusahaan seorang manajemen perusahaan harus mampu mengelola kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban tersebut dapat berdampak langsung pada potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Dalam kata lain, manajemen yang efisien dalam mengelola kewajiban dapat menjadi kunci untuk mencapai keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Sebuah perusahaan juga dapat dikatakan sebagai entitas yang berkualitas ketika entitas tersebut mampu menghadirkan sinyal yang baik terhadap pasar. Ini berarti bahwa bagaimana perusahaan mengelola utang mereka, membantu pasar membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Tambun *et al.* (2022); Sembiring dan Trisnawati (2019); Anggraini dan Nyale (2022) memberikan bukti empiris mendukung argumen tersebut. Mereka secara konsisten mengungkapkan bahwa solvabilitas secara signifikan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggambarkan bahwa solvabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan Berdasarkan dari penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dekat kaitannya dengan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Riyanto (2016) mengemukakan bahwa perusahaan besar dengan distribusi saham perusahaan yang besar pula juga berdampak kecil terhadap hilangnya kontrol oleh pihak yang kuat terhadap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki lebih banyak kebebasan untuk membuat keputusan tentang pendanaan serta cenderung lebih berani dalam membuat keputusan mengenai penerbitan saham baru untuk mencukupi kebutuhan perusahaan daripada perusahaan kecil. Salah satu alasan utama adalah bahwa entitas besar cenderung mempunyai lebih banyak pemegang saham dan tersebar luas, sehingga keputusan pendanaan tidak sepenuhnya bergantung pada pihak dominan atau pemegang saham mayoritas. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen perusahaan besar untuk mengambil langkah-langkah yang dianggap strategis. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap valuasi perusahaan. Hidayat dan Khotima (2022); Bagaskara *et al.* (2021); Jaya dan Rasyid (2023) temuan - temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sewaktu suatu perusahaan bertambah besar, nilai perusahaan juga meningkat. Hubungan positif ini menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih baik dalam memanfaatkan peluang dan sumber daya mereka, yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan mereka. Berdasarkan dari penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2022. Publikasi ini dapat ditemukan di situs web resmi pertukaran di www.idx.com. Fokus penelitian ini adalah pada populasi yang merupakan sekelompok besar item atau subyek yang dipilih untuk dipelajari karena karakteristik tertentu. Setelah menganalisis temuan, kesimpulan dibuat. Populasi yang diselidiki mencakup semua individu dan sifat mereka yang terkait dengan objek atau subjek (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini terdiri dari 111 perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan di bidang *consumer non-cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, (2) Memiliki laba pasca pajak selama tahap penelitian, (3) Memiliki akses data terkait kepemilikan institusional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sumber data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian mencakup laporan keuangan perusahaan, terutama dalam rentang waktu tahun 2020-2022. Selain informasi keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), juga digunakan sumber data tambahan yang relevan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Variabel konsekuen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh perilaku penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga-harga ini mencerminkan bagaimana masyarakat memandang kinerja dan kesuksesan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilainya. Metrik kunci yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yang membantu investor memahami investasi yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perusahaan jika menawarkan peluang potensial. Menurut Franita (2018) formula nilai perusahaan adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan saham yang dimiliki oleh entitas seperti lembaga asuransi, investasi, bank, dan perusahaan lainnya. Jenis perusahaan tertentu, seperti anak perusahaan, perusahaan afiliasi, atau lembaga pemegang saham umum, tidak dipertimbangkan dalam perhitungan ini. Untuk menentukan indikator kepemilikan institusi, bisa dengan membandingkan proporsi saham institusi dengan jumlah total saham di perusahaan. Wardhani dan Samrotun (2020) mengembangkan pendekatan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham Institusional}}{\sum \text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua asetnya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset, dianggap semakin efisien aset yang digunakan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang tercantum dalam neraca. Oleh Wahyuni dan Wahyudi (2021) profitabilitas dinilai dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA) seperti yang ditunjukkan dalam rumus berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Penelitian ini menilai kepatuhan melalui perbandingan *rasio Debt to Equity ratio* (DER). *Rasio Debt to Equity ratio* merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keseluruhan utang relatif terhadap ekuitas, dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dapat diformulasikan seperti yang digunakan oleh Kasmir (2018):

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Indikator ukuran perusahaan adalah jumlah total aset yang tersedia untuk operasional perusahaan. Perusahaan dengan basis total aset substansial lebih mudah untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Untuk menghitung jumlah aset secara keseluruhan dapat menerapkan formula yang diusulkan oleh Sariyanti dan Handini (2022):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif merupakan interpretasi kumpulan data menggunakan ukuran seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan deviasi standar. Metode analitis ini untuk mengenali dan menjelaskan variabel numerik yang menjadi dasar untuk proses pengambilan keputusan variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menguji apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengecek seberapa normal data distributor, peneliti bisa menggunakan metode P-P Plot (*Probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Metode K-S menerapkan standar apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $< 0,05$, dapat diartikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. dalam metode P-P Plot (*Probability Plot*) , peneliti dapat melihat bagaimana menyebar di sepanjang sumbu diagonal. Model regresi normal ditunjukkan ketika data sejajar sepanjang garis diagonal atau berada dekat mengikuti garis diagonal. Sebaliknya, jika titik-titik *ploting* menampilkan pola distribusi non-normal, data tersebar luas atau menjauh dari garis diagonal, atau tidak mengikuti arah tertentu, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji *multicollinearitas* memeriksa bagaimana sebuah model regresi dianggap baik ketika variabel independen tidak berkorelasi. Nilai korelasi tidak sama dengan nol. Menurut

Ghozali (2016) kriteria mengambil keputusan terkait uji multikolinearitas yakni nilai *tolerance* > 0,01 atau nilai *VIF* < 10, dinyatakan tidak berlangsung *multicollinearitas*. Nilai *tolerance* < 0,01 atau Nilai *VIF* > 10, dinyatakan berlangsung *multicollinearitas*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi membantu membuktikan apakah ada jalinan antara kesalahan dalam periode waktu tertentu (seperti periode t) dan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Peneliti dapat menilai apakah hubungan autokorelasi ada dengan melihat batasan yang ditetapkan untuk statistik ini. Batasan berikut menetapkan batas untuk nilai DW yaitu jika nilai D-W kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif. Jika nilai D-W berada di rentang antara -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai D-W melebihi +2, menandakan adanya autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada perubahan signifikan dalam residual di seluruh titik data model regresi. . Adanya pola tertentu (seperti pola yang melebar, bergelombang, atau menyempit) dapat menunjukkan perilaku heterokedastisitas. Namun, heterokedastisitas tidak dapat ditentukan jika tidak ada pola yang jelas maupun titik-titik memencar pada sumbu Y di atas dan di bawah angka nol.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang berusaha mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor independen dan variabel dependen, dengan melibatkan penggunaan persamaan. Maka, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1KI + \beta_2ROA + \beta_3DER + \beta_4Size + e$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

α : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

ROA : *Return on Assets*

DER : *Debt to equity ratio*

Size : Ukuran Perusahaan

e : *error item*

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Penentuan (R^2) pada dasarnya mengevaluasi seberapa efektif model dapat mengklarifikasi variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi lebih tinggi, itu berarti variabel dependen dapat dijelaskan dengan lebih baik oleh variabel independen. Nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi dua : antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol), itu menunjukkan bahwa kemampuan faktor independen untuk mempengaruhi variabel dependen cukup terbatas. Di sisi lain, jika R^2 mendekati 1 (satu), itu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F (*Goodness of Fit*)

Pengujian kelayakan model melibatkan metode statistik untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2016)

berpendapat dianggap berpengaruh secara simultan dan signifikan ketika acuan taraf signifikan pada tingkat 5%. Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 harus diterima dan H_1 , menyiratkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman peneliti tentang variabel terikat dipengaruhi oleh jumlah variabel bebas. Untuk menentukan apakah pengaruh ini simultan dan signifikan dengan menggunakan acuan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2016). Apabila nilai t berada di bawah 0,05, H_0 ditolak, H_a diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t melebihi 0,05, H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, menandakan bahwa secara signifikan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Terdapat 49 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga menghasilkan 147 data dalam 3 tahun penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Variabel independen menggunakan kepemilikan institusional, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan.

Tabel 1
Descriptive Statistics

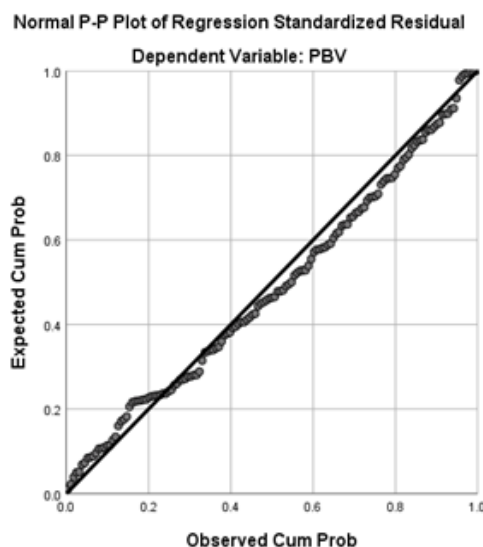
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	147	1.91	4.61	4.0617	.51561
ROA	147	.22	3.27	1.9210	.54393
DER	147	2.21	9.18	4.4224	1.29996
SIZE	147	2.68	3.20	3.0594	.10562
PBV	147	.17	3.84	1.2714	.53022
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 147 data. Hasil analisis statistik deskriptif pada kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 1,91 dan nilai maksimum sebesar 4,61. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0617 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51561. Profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai minimum 0,22 sedangkan nilai maksimum yakni 3,27. Nilai rata-rata 1,9210 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,54393. Solvabilitas diukur dengan DER memiliki nilai minimum 2,21 dengan nilai maksimum sebesar 9,18. Nilai rata-rata sebesar 4,4224, standar deviasi sebesar 1,29996. Ukuran perusahaan diukur dengan *size* memiliki nilai minimum 2,68 sedangkan nilai maksimum 3,20. Nilai rata-rata *size* 3,0594 dengan nilai standar deviasi 0,10562.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk evaluasi: analisis grafis p-plot dan uji statistik seperti K-S (*Kolmogorov-Smirnov*).



Gambar 2
Grafik P-P Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Gambar 2 di atas menunjukkan grafik normal p-p plot probabilitas dimana data (titik) terdistribusi tersebar di sekitar garis diagonal dan data menyertai petunjuk garis diagonal. Dapat dipastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal dan bahwa model regresi memenuhi persyaratan normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov Sminorv Uji

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38457450
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Uji Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Uji distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikansi 0,200. Menyiratkan variabel telah berdistribusi normal karena taraf signifikansinya 0,200 lebih besar dari 0,50 sehingga diakui patut digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan atau kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (saat ini)

dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Durbin-Watson yang dihasilkan dari pengujian regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.459	.38995	.839

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Data dari Tabel 3 menunjukkan Durbin Watson (DW) 0,839. Menurut hasil pengujian, diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Penting untuk dicatat bahwa nilai *Durbin Watson* biasanya berada dalam kisaran -2 sampai +2, yang dalam hal ini dihitung sebagai $-2 < 0,839 < 2$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Beberapa ketentuan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Sedangkan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	.918	1.090
	ROA	.875	1.142
	DER	.919	1.088
	SIZE	.964	1.038

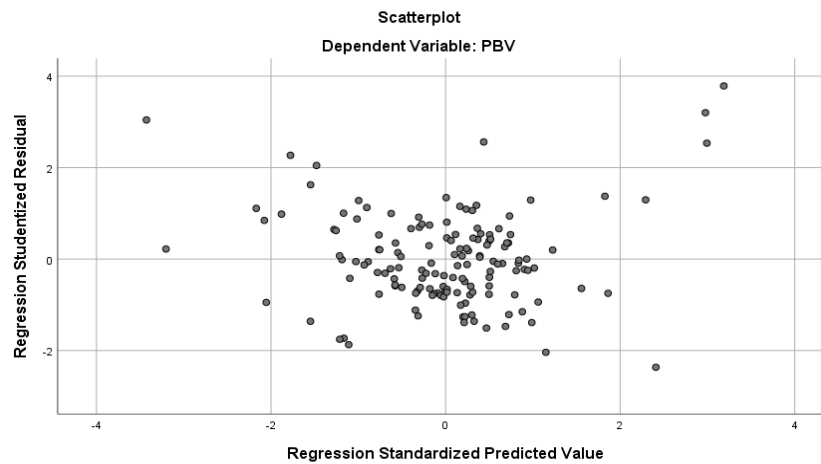
a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai toleransi di bawah 0,01 tidak ditemukan variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Selain itu, analisis VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang melebihi nilai 10. Dengan demikian, tidak ada indikasi *multikolinearitas* di antara variabel dalam data yang disediakan ketika mempertimbangkan model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroscedastisitas* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan variabel antara data residual pengamatan dan data residual lainnya dalam model regresi. *Heteroscedastisitas* mengacu pada adanya perbedaan, sedangkan *homoskedastisitas* mengacu pada persistensi variabel residual masing-masing pengamatan. Ada *homokedastisitas* atau tidak adanya *heterokedastisitas* adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2016).



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil output pada gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa pola titiktitik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari heteroskodastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah mengkonfirmasi bahwa uji asumsi standar tidak menimbulkan tantangan terhadap variabel yang dipelajari, peneliti melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan utama analisis ini yaitu untuk menilai korelasi fungsional antara variabel dependen serta dua atau lebih variabel independen melalui kesamaan yang berasal dari analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, peneliti menyelidiki korelasi antara variabel independen seperti kepemilikan institusi, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta variabel dependen seperti valuasi perusahaan di perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan analisis regresi linier ganda. Hasil dari pengujian yang dilakukan melalui analisis regresi linier disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.980	.974		-4.086	.000
	KI	-.019	.065		-.296	.768
	ROA	.586	.063	-.019	9.237	.000
	DER	.124	.026	.601	4.806	.000
	SIZE	1.194	.311	.305	3.838	.000
				.238		

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan
Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Persamaan berikut, yang didasarkan pada data pada Tabel 5 dan hasil uji regresi linier berganda, dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda:

$$\text{Nilai Perusahaan} = (-3,980) + (-0,019) + 0,586 + 0,124 + 1,194$$

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar -0,019 Hal ini menunjukkan bawa hubungan tersebut bersifat tidak searah atau memiliki hubungan negatif (berlawanan) dengan nilai perusahaan. Profitabilitas yang dirumuskan menggunakan ROA memiliki nilai sebesar 0,586, artinya tanda koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah. Variabel solvabilitas yang di rumuskan dengan DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,124 yang menunjukkan bahwa tanda koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan size memiliki nilai sebesar 1,194 hasil tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil pengukuran dari uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.459	.38995	.839

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pada Tabel 6 ditampilkan nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,474. Perusahaan konsumen non-siklik di Bursa Efek Indonesia dapat menghubungkan 47,4% dari nilai perusahaan mereka dengan berbagai standar independen seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Namun, pengaruh faktor-faktor yang dirahasiakan menyebabkan 52,6% sisanya tidak terungkap dalam penelitian ini.

Uji F (Goodness of Fit)

Uji F bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian jika nilai signifikan F < 0,05

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.453	4	4.863	31.982	.000 ^b
Residual	21.593	142	.152		
Total	41.046	146			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, DER, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dalam Tabel 7, menghasilkan nilai F yang signifikan sebesar 31,982 pada tingkat 0,000. Ambang batas signifikansi alpha yang diperoleh di bawah 0,05, menunjukkan signifikansi statistik. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Secara keseluruhan, hasil mendukung kesimpulan bahwa variabel yang dipilih berperan dalam menentukan keberhasilan nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t melibatkan perbandingan signifikansi dan probabilitas varians untuk setiap variabel. Jika tingkat signifikansi di bawah 0,05, peneliti menerima hipotesis alternatif (H_1) dan menolak H_0 yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, peneliti menerima H_0 , dan H_1 ditolak menandakan bahwa variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil rincidari pengujian hipotesis, termasuk uji-t.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.980	.974			-4.086	.000
	KI	-.019	.065			-.296	.768
	ROA	.586	.063	-.019		9.237	.000
	DER	.124	.026	.601		4.806	.000
	SIZE	1.194	.311	.305		3.838	.000
				.238			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien β sebesar -0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,768 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka H_1 ditolak. Profitabilitas memiliki nilai koefisien β sebesar 0,586 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima. Solvabilitas memiliki nilai koefisien β sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, H_3 diterima. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien β sebesar 1,194 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penilitiani ini menunjukkan bahwa aspek kepemilikan institusi (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai t adalah -0,296 dengan koefisien -0,019 dan tingkat signifikansi 0,768, yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, menolak hipotesis H_1 , menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, pemantauan perusahaan dengan kepemilikan institusional substansial tampaknya tidak efektif. Investor institusional lebih cenderung mempercayai manajer dalam keputusan strategis mereka. Namun, karena keterlibatan mereka yang terbatas, pemantauan dan kontrol mereka memiliki efek minimal pada harga saham atau valuasi perusahaan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dampak kepemilikan institusional terhadap valuasi perusahaan tidak signifikan. Kalsum *et al.* (2023); Mastuti dan Prastiwi (2021); Satria dan Widyawati (2023) beranggapan serupa dengan kesimpulan diatas. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Kurangnya simetri data membuat kontrol kepemilikan institusional atas perusahaan tidak penting untuk kinerjanya. Selain itu, investor institusional lebih mungkin mendukung keputusan manajemen, mengabaikan kekhawatiran pemegang saham minoritas. Dengan demikian, simpulan yang dapat ditarik dari hasil ini adalah bahwa

kepemilikan institusional belum mampu berperan sebagai alat yang mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang besar melalui pengelolaan aset perusahaan. Peningkatan profitabilitas organisasi menumbuhkan persepsi positif di kalangan investor. Pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dapat menguntungkan kreditor dan pihak lain yang berkepentingan selain investor. Dengan koefisien 0,586 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yakni 0,000, t-hitung dalam penelitian ini adalah 9,237 sangat mendukung gagasan bahwa profitabilitas berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa hipotesis (H₂) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Adhyasta dan Sudarsi (2023); Nursalim *et al.* (2021); Ambarwati dan Vitaningrum (2021). Konsensus adalah bahwa profitabilitas berperan signifikan untuk menentukan valuasi perusahaan, serta menggambarkannya sebagai ukuran keefektifan manajemen perusahaan. Setelah pengurangan pajak dan bunga, keuntungan dapat didistribusikan kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk membayar dividen.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koefisien B adalah 0,124, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis (H₃) menunjukkan dampak positif solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah diterima. Secara khusus, perusahaan konsumen non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020-2022 dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas yang ditunjukkan oleh DER. Interpretasi positif mengimplikasikan bahwa tingginya tingkat utang perusahaan dapat menarik minat lebih banyak investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan dan nilai saham, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan. Bagi banyak investor, solvabilitas perusahaan berfungsi sebagai indikator kemampuannya untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor. Terutama, hasil optimistis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Adhyasta dan Sudarsi (2023); Rinofah *et al.* (2022); Kristanti (2020). Bersama-sama, penelitian ini menekankan dampak positif yang cukup besar dari solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dengan tingginya ekuitas yang dimiliki entitas akan dapat memperluas kesempatan perusahaan dalam meraih margin keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam analisis yang dilakukan, penelitian mengungkapkan bahwa koefisien B terdaftar nilai 1,194, sedangkan secara tingkat signifikan di bawah ambang signifikansi 0,05 yakni mencapai tingkat 0,000. Sehingga, inferensi dapat ditarik bahwa hipotesis (H₄) ukuran perusahaan positif mempengaruhi hubungan nilai perusahaan (PBV) diterima. Ada kemungkinan besar bahwa pada periode tahun 2020-2022, ukuran perusahaan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan konsumen *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Neraca akhir tahun mencerminkan aktivitas perusahaan secara keseluruhan, menunjukkan dampak ukuran perusahaan, sebagaimana diukur oleh *SIZE* terhadap nilai perusahaan. Dengan ekspansi perusahaan, ada peningkatan yang dapat diamati dalam operasi, menghasilkan arus kas yang menguntungkan dan

prospek jangka panjang yang menjanjikan. Peningkatan stabilitas keuangan perusahaan yang lebih besar telah menyebabkan peningkatan minat investor, kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Keni dan Pangkey (2022); Silalahi dan Sihotang (2021); Irawati *et al.* (2022). Pola temuan yang konsisten ini menandakan pengaruh substansial dan afirmatif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan berkembang, nilai perusahaan meningkat secara proporsional, dan tren naik ini kemungkinan akan bertahan. Daya tarik perusahaan besar terhadap investor potensial berakar pada posisi keuangan yang kuat yang ditawarkan entitas ini, yang diterjemahkan menjadi keuntungan investasi yang diantisipasi. Sehingga, keadaan ini memainkan peran penting dalam membantu investor dalam menilai dan menentukan nilai perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum dapat berperan sebagai kalangan yang berhasil memonitoring perusahaan. Sehingga, para manajer menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki dampak terbatas pada nilai perusahaan karena tidak semua pemangku kepentingan institusional mampu mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan investor membuat banyak pemegang saham sulit untuk mengawasi keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Investor institusional sulit mengatur perilaku manajerial. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyiratkan bahwa semua perusahaan dalam sampel penelitian aset perusahaannya dapat dikelola dengan maksimal. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan cara mengelola aset yang dimiliki. Dengan kemampuan mengelola aset yang dimiliki membuat nilai perusahaan memiliki profitabilitas yang dapat berdampak bagi nilai perusahaan sehingga dapat memenuhi kepercayaan para pembeli saham perusahaan. Peningkatan laba ini menandakan semakin efisien penggunaan aset perusahaan. (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas mempengaruhi nilai entitas disebabkan pemakaian utang dapat membatasi atau mengendalikan pemakaian arus kas bebas yang berlebihan dan mencegah terlibatnya manajemen dalam proyek investasi yang tidak menguntungkan. Pemanfaatan utang akan menimbulkan kontrol tambahan dari pemberi pinjaman untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik perusahaan. Pemegang saham akan bereaksi positif terhadap situasi ini, yang tercermin dalam peningkatan harga saham. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Observasi yang positif ini menyiratkan bahwa perusahaan-perusahaan besar juga memberikan kontribusi besar terhadap nilai perusahaan. Karena situasi keuangan yang stabil lebih sering terjadi pada perusahaan besar yang mana mengakibatkan investor berasumsi perusahaan dapat membayar dividen. Perusahaan besar akan meningkatkan permintaan saham di pasar saham, yang akan menyebabkan harga saham yang lebih tinggi. Karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses pasar modal yang lebih besar, investor meninjau ukuran perusahaan saat membeli saham yang memungkinkan investasi lebih besar.

Keterbatasan

Temuan riset dapat terpengaruh oleh batasan-batasan yang ada dalam penelitian. Peneliti menemukan berbagai keterbatasan yang harus ditinjau yaitu: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Keempat variabel independen yang diteliti ini mampu memberikan kontribusi sebesar 47,4% terhadap perubahan nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor eksternal. (2) Untuk jangka waktu pengamatan selama tiga tahun, sampel perusahaan yang digunakan terbatas pada 49 perusahaan konsumen non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang sangat singkat yaitu 3 (tiga) tahun yakni tahun 2020 -2022 sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan saat ini secara akurat.

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan terkait hasil penelitian ini: (1) Penelitian ke depan harus memperluas jumlah sampel mencakup sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). serta dapat dikembangkan lagi perusahaan yang memiliki spesifikasi yang berbeda dengan penelitian sekaang sehingga hasil riset sekarang dapat terus ditindak lanjuti serta dapat dijadikan referensi bahan penelitian di masa datang. (2) Pada penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel independen sehingga dapat menambah variasi pengaruh yang dihasilkan dari penambahan variabel tersebut. Para calon peneliti juga dapat memilih untuk memperpanjang masa penelitian, yang dapat menghasilkan perkiraan yang lebih akurat tentang nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D.dan S.Sudarsi.2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Business* 7(1):520-525.
- Ambarwati , J. dan M.R.Vitaningrum..2021.Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2):127-130.
- Anggraini , R. dan M.H.Y Nyale.2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 4(1):130-137.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., dan Saputra, M.2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 5(1):70-83.
- Azharin, M.N., dan D.Ratnawati.2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 5(2):1264-1278.
- Bagaskara, R. S., K. H.Titisari, dan R. R.Dewi.2021. Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan23(1):29-38. Bursa Efek Indonesia.2022.Data Sektor Konsumen Non-Cyclicals.<https://www.idx.co.id>.15 November 2023(15:23).
- Dewi, C. dan Susanto, L.2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4(2):540-549.
- Dewi, L. S. dan Abundanti, N.2019.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(10):6099-6118.
- Damayanti, N. M. E.dan N. P. A Darmayanti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas,Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan

- Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 11(8):1462.
- Darmawan, A. R., dan H. S Lestari. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(9):1-17.
- Donaldson, G.1961.*Corporate Debt Capacity A Study of Corporate Debt Policy and the Determination of Corporate Debt Capacity*.Division of Research Harvard Graduate School of Business Administration.Boston.
- Freeman, R Edward. dan D.L.Reed. 1982.Stockholders and Stakeholders: A New Prespective on Corporate Governance. *California Management Review* 25(88).
- Franita, R. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai perusahaan (Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi)*.Cetakan Pertama.Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.Medan.
- Ghozali, I.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.Cetakan Delapan. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hidayat, I. dan A.Arfan.2022.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi dan Manaejemen* 15(1):165-181.
- Hidayat, I. dan K.Khotimah.2022. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(1):1-8.
- Irawati, D.M.,H. Sri, dan A. Maulida. 2022. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Beverages. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* 4(3):813-827
- Jaya, S. W. dan R. Rasyid. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Index LQ-45. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 5(3):1479-1488.
- Jensen, M., dan W. Meckling.1976.Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360.
- Kalsum, U., R. Hidayat, dan I. Marwani. 2023.Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Management* 16(2):225-236.
- Kasmir.2018.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Dua. Kencana.Jakarta.
- Keni , C.E. dan R.Pangkey.2022.Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Manado* 3(3):445-454.
- Kristanti, N.2020. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Financial Accounting Journal* 4(2):1-13.
- Komalasari, D. N. dan Y.Yulazri.2023. Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecomic, Accounting, Management and Business* 6(2):470-479.
- Kristiadi, T.dan E. Herijawati.2023. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 2(4):651-657.
- Kusumaningrum, D. P. 2022. Pengaruh Profitabilitas,Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 1(3):295-312.
- Mastuti, A.N. dan D. Prastiwi. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal PETA* 6(2):222-238.
- Nursalim, A.B., P.V Rate, D.N. Baramuli. 2021. Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas daan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA* 9(4):559-571.
- Permana, S. A. D. dan B.Sudiyatno.2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Sub Sektor Pariwisata , Hotel , dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20(1):187-201.
- Purba, N. Marlina B. dan S.Effendi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(2):64-74.
- Putra,A.A.dan P.Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7):4044-4070.
- Putri, A., C.Lukita, dan D. Astriani.2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10: 1-12.
- Riki, M., N.Tubastuvi, A.Darmawan, dan I.Y. Rahmawati. Y.2022. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi* 5(1):62-75.
- Rinofah, R, R. Kusumawardhani dan I.N. Fahilah.2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 14(NOVARI.2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Pertama.BPFE.Yogyakarta.
- Sari, D. P.dan E.Sulistiyowati.2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business* 7(1):621-626.
- Sariyanti, D. L. dan S. Handini. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Economics and Sustainable Development* 7(2):16-30.
- Satria, R. dan T.Widyawati.2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021. *Journal Economi, Accounting, Management and Business* 6(1):13-20.
- Sembiring, S. dan T. Widyawati.2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan AKuntansi* 21(1a-2):173-184.
- Septiana, Aldiana. 2019. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Edisi Pertama.Duta Media Publishing.Pamekasan.
- Seto, A. A., M. L.Yulianti, R.Kusumastuti, N.Astuti, H.G.Febrianto, P. Sukma, A.I. Fitriana,, A.B. Satrio, T.Hanani, dan M.Z. Hakim.2023. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama. PT Global Eksekutif Teknologi.Padang.
- Silalahi, E.R.R. dan V.A.P. Sihotang.2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(2):153-166.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics* 87(3):355-374.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Sembilan Belas. Alfabeta.Bandung.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* Cetakan Revisi. ANDI.Yogyakarta.
- Tambun, N., M.Mangantar, dan V.N. Untu.2022. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10(4):735-746.
- Tassia, R. A.2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(5):1-18.

- Vianti, M., A.Zakaria, dan A. Fauzi.2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 4(2):307-324.
- Wahyuni, T. dan D.Wahyudi.2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(2):394-403.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama.Pustaka Pelajar.Bandung.
- Wardhani, W.K. dan Y.C. Samrotun.2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2):475-481.
- Wati, L.N.2019.*Model Corporate Social Responsibility (CSR)*.Cetakan Pertama. Myria Publisher.Kabupaten Ponorogo.
- Widianingrum, H. dan V.J.Dillak.2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(1):41-52.
- Wulandari, D. T.2019. Perusahaan Kepemilikan Manajerial,Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5(2):72-85.